

Rahmat Daim Harahap, M.A.K  
Dr. Marliyah, M.Ag

*Febi*  
UN-30  
PRESS

# AKUNTANSI *Syar'iah*



## AKUNTANSI SYARIAH



# **AKUTANSI SYARIAH**

Rahmat Daim Harahap, M.A.K

Dr. Marliyah, M. Ag



## AKUNTANSI SYARIAH

Rahmat Daim Harahap, M.A.K  
Dr. Marliyah, M. Ag

Editor :  
Dr. Mustapa Khamal Rokan, MH

Cover dan Layout :  
Alfaruq Grafika

Diterbitkan Oleh:  
FEBI UIN-SU Press  
Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp./HP. 0813 6116 8084  
Email: febiuinsupress@gmail.com

Anggota IKAPI  
No. 058/Anggota Luar Biasa/SUT/2021

Cetakan Pertama, November 2021

ISBN : 978-602-6903-61-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa izin penulis dan penerbit.

## PENGANTAR DEKAN

Puji syukur senantiasa diucapkan ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan karunia dan nikmat yang telah diberikan kepada hamba-Nya, semoga kita termasuk kelompok individu yang senantiasa mengingat akan segala karunia-Nya. Selawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Saw, semoga teladan yang diberikan mampu diikuti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Amin.

Penerapan prinsip syariah dalam berbagai sistem perekonomian memang semakin menunjukkan tren yang positif. Terlebih lagi di Indonesia yang sebagian besar populasinya terdiri dari muslim. Sektor ekonomi berbasis syariah mulai dari bank, pasar modal hingga akuntansi berprinsip syariah pun menjadi ramai diminati berbagai kalangan muslim di seluruh belahan dunia. Buku yang berjudul *Akuntansi Syariah* merupakan salah satu karya yang akan memperkaya khazanah literatur yang terkait dengan akuntansi syariah dan berupaya memberikan pemahaman dan wawasan

## *Akuntansi Syariah*

kepada pembaca tentang penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam penyajian data keuangan.

Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas cakrawala pemikiran tentang akuntansi syariah dan diharapkan kehadiran buku ini dapat menjadi referensi dalam kajian-kajian yang terkait dengan kajian tersebut.

Medan, November 2021  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

## PENGANTAR PENULIS

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas segala limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Akuntansi Syariah ini. Shalawat beriring salam tak lupa penulis sampaikan pada junjungan besar umat dan pemberi teladan kehidupan, Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya menuju zaman pencerahan yang terang benderang.

Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang membantu penerbitan buku ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis baik secara materi maupun moral dalam penyelesaian Buku Akuntansi Syariah ini. Buku ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi mahasiswa dan para pembaca yang tertarik dalam memahami Akuntansi Syariah.



## *Akuntansi Syariah*

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini. Karena itu, penulis mengharapkan adanya sumbangan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan buku ini. Selamat membaca dan menikmati sajian buku ini dan semoga bermanfaat.

Medan, November 2021  
Penulis,

Rahmat Daim Harahap, M.A.K  
Dr. Marliyah, M. Ag

## PENGANTAR EDITOR

Segala puji bagi Allah Swt, akhirnya buku yang berjudul Akuntansi Syariah sudah selesai dan dapat dimanfaatkan oleh para pembaca. Selawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, teladan umat dan pembawa pelita bagi umat meju jalan yang terang.

Buku ini ditulis sebagai salah satu sumber referensi bagi para mahasiswa ataupun praktisi yang sedang mempelajari akuntansi syariah atau bagi mereka yang sedang meneliti yang fokus penelitiannya terkait akuntansi syariah. Buku ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca dalam ruang lingkup akuntansi syariah.

Buku ini terdiri dari 13 (tiga belas) bab yang membahas tentang Pengantar Akuntansi, Akuntansi Syariah dalam Khazanah Islam, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS), Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Akuntansi Murabahah, Akuntansi Salam, Akuntansi Istishna', Akuntansi Mudharabah, Akuntansi Musyarakah, Akuntansi Ijarah, Akuntansi

## *Akuntansi Syariah*

Zakat, Akuntansi Asuransi Syariah, dan Akuntansi Wakaf. Berbagai sumber dan referensi dari buku manajemen yang relevan sengaja dipilih untuk memperkuat landasan teori dalam rangka membangun kerangka penyajian yang komprehensif supaya mudah dipahami sesuai dengan harapan para pembaca.

Semoga buku ini bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca dan tak lupa pula saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini.

Medan, November 2021  
Editor

Dr. Mustapa Khamal Rokan, MH

## DAFTAR ISI

Pengantar Dekan .....	i
Pengantar Penulis .....	iii
Pengantar Editor .....	v
Daftar Isi .....	vii

### **Bab 1 : Pengantar Akuntansi Syariah**

A. Pengertian Islam.....	1
B. Ajaran Islam.....	2
C. Akuntansi Dalam Islam.....	6
D. Pengertian Akuntansi Syariah.....	9
E. Tujuan Akuntansi Syariah .....	11
F. Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah .....	12

### **Bab 2 : Akuntansi Syariah Dalam Khazanah Islam**

A. Sejarah akuntansi di Kalangan Arab Sebelum Islam .....	14
B. Sejarah akuntansi pada masa Rasul dan Khulafa'ur Rasyidin.....	15

## *Akuntansi Syariah*

C. Perkembangan Akuntansi Islam Yang Terorganisir.....	19
D. Akuntansi Syariah di Indonesia .....	20

### **Bab 3 : KDPPLKS**

A. Pengertian KDPPLKS.....	25
B. Paradigma Akuntansi Syariah.....	27
C. Asas Transaksi Syariah .....	27
D. Karakteristik Transaksi Syariah.....	30
E. Tujuan Laporan Keuangan .....	32
F. Asumsi Dasar .....	33
G. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Syariah .....	34
H. Kendala Informasi Yang Relevan Dan Andal .....	38
I. Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	40
J. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan .....	41

### **Bab 4 : Penyajian Laporan Keuangan Syariah**

A. Pendahuluan.....	43
B. Ruang Lingkup Pengaturan PSAK Syariah 101.....	44
C. Tujuan Laporan Keuangan .....	45
D. Komponen Laporan Keuangan .....	46
E. Pertimbangan Menyeluruh Penyusunan Laporan Keuangan Syariah .....	47
F. Struktur Dan Isi .....	53
G. Aplikasi Penyajian Laporan Keuangan Syariah .....	54

### **Bab 5 : Akuntansi Murabahah**

A. Pengertian Akad Murabahah.....	65
B. Jenis Akad Murabahah.....	67
C. Landasan Syariah .....	67

D. Rukun dan Syarat Akad Murabahah .....	68
E. Ketentuan Akad Murabahah .....	69
F. Standar Akuntansi Murabahah .....	74
G. Perlakuan Akuntansi Murabahah dan Contoh Kasus .....	79

**Bab 6 : Akuntansi Salam**

A. Pengertian Akad Salam.....	111
B. Jenis Akad Salam.....	112
C. Landasan Syariah .....	113
D. Ketentuan Akad Salam .....	114
E. Rukun dan Syarat Akad Salam .....	114
F. Standar Akuntansi Salam .....	117
G. Perlakuan Akuntansi Bank Syariah Sebagai Penjual .....	120
H. Perlakuan Akuntansi Bank Syariah Sebagai Pembeli .....	122
I. Perlakuan Akuntansi Salam Paralel .....	131

**Bab 7 : Akuntansi Istishna**

A. Pengertian Istishna.....	136
B. Jenis Akad Istishna .....	137
C. Landasan Syariah .....	138
D. Rukun dan Syarat Akad Istishna .....	138
E. Ketentuan Akad Istishna .....	140
F. Standar Akuntansi Istishna .....	144
G. Perlakuan Akuntansi Istishna Dengan Pembayaran Dimuka .....	153
H. Perlakuan Akuntansi Istishna Dengan Cara Pembayaran Angsuran Selama Dalam Proses .....	157
I. Perlakuan Akuntansi Istishna Dengan Cara Pembayaran Setelah Penyerahan Barang .....	168

# *Akuntansi Syariah*

## **Bab 8 : Akuntansi Mudharabah**

A. Pengertian Mudharabah .....	174
B. Jenis Akad Mudharabah .....	176
C. Landasan Syariah .....	176
D. Rukun dan Syarat Akad Mudharabah .....	177
E. Ketentuan Akad Mudharabah .....	178
F. Standar Akuntansi .....	182
G. Perlakuan Akuntansi Dan Contoh Kasus .....	186

## **Bab 9 : Akuntansi Musyarakah**

A. Pengertian Musyarakah.....	199
B. Jenis Akad Musyarakah .....	200
C. Landasan Syariah .....	202
D. Rukun dan Syarat Akad Musyarakah .....	203
E. Ketentuan Akad Musyarakah .....	204
F. Standar Akuntansi Musyarakah .....	207
G. Perlakuan Akuntansi dan Contoh Kasus.....	209

## **Bab 10 : Akuntansi Ijarah**

A. Pengertian Ijarah .....	221
B. Jenis Akad Ijarah.....	222
C. Landasan Syariah .....	223
D. Rukun dan Syarat Akad Ijarah .....	225
E. Ketentuan Akad Ijarah .....	225
F. Standar Akuntansi Ijarah .....	229
G. Perlakuan Akuntansi dan Contoh Kasus .....	234
H. Perlakuan Akuntansi - Bank Sebagai Penyewa .....	247

**Bab 11 : Akuntansi Zakat, Infaq Dan Shadaqah**

A. Pengertian Zakat .....	251
B. Pengertian Akuntansi Zakat .....	253
C. Landasan Syariah .....	254
D. Syarat dan Wajib Zakat.....	255
E. Pihak-Pihak yang Terkait dengan Zakat .....	257
F. Jenis Zakat .....	258
G. Perlakuan Akuntansi Zakat PSAK 109 .....	259
H. Perlakuan Akuntansi Infaq/Sedekah PSAK 109.....	272

**Bab 12 : Akuntansi Asuransi Syariah**

A. Pengertian Asuransi Syariah .....	281
B. Landasan Syariah .....	281
C. Sejarah Asuransi Syariah .....	283
D. Prinsip Asuransi Syariah .....	286
E. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional.....	286
F. Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah (Psak 108) .....	288

**Bab 13 : Akuntansi Wakaf**

A. Pengertian Wakaf .....	293
B. Jenis Wakaf.....	296
C. Landasan Syariah .....	299
D. Dasar Hukum Perwakafan Di Indonesia .....	301
E. Rukun Wakaf .....	303
F. Sasaran, Tujuan, Fungsi, dan Peruntukan Wakaf .....	304
G. Aspek Akuntansi Dan Auditing Lembaga Wakaf .....	308
H. Permasalahan Dalam Praktik Perwakafan .....	311

**DAFTAR PUSTAKA**



# *Akuntansi Syariah*

# BAB 1

## PENGANTAR AKUNTANSI SYARIAH

### A. Pengertian Islam

**Islam** secara etimologi berasal dari akar kata kerja '*salima*' yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata '*salam*' dan '*salamah*'. Dari '*salima*' muncul kata '*aslama*' yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Kata '*aslama*' juga berarti menyerah, tunduk, atau patuh. Dari kata '*salima*' juga muncul beberapa kata turunan yang lain, di antaranya adalah kata '*salam*' dan '*salamah*' artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, '*taslim*' artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, '*silm*' artinya yang berdamai, damai, '*salam*' artinya kedamaian, ketenteraman.<sup>1</sup>

Sedangkan secara terminologis disepakati oleh para ulama bahwa Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada

---

<sup>1</sup> A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progresif), hlm 654-656.

## *Akuntansi Syariah*

manusia sejak manusia diturunkan ke muka bumi dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci diwahyukan Tuhan kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni Nabi Muhammad SAW satu kaidah hidup yang memuat tuntutan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.<sup>2</sup>

Menurut Harun Nasution "Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia." Sedangkan Nurcholis Madjid lebih menekankan makna Islam "berserah diri pada Tuhan" sebagai hakekat dari pengertian Islam, sebagai ajaran yang diajarkan Tuhan sejak manusia dalam kandungan, lebih sebagai potensi (fitrah insani), tidak ada unsur pemaksaan dan keterpaksaan.

### **B. Ajaran Islam**

Dalam agama Islam terdapat tiga unsur utama ajaran, yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma atau aturan dan perilaku atau dengan istilah lain aqidah, syariah dan ahlak.



#### **1. Ajaran Tentang Aqidah**

Secara etimologi **aqidah** berarti ikatan, janji, keyakinan.<sup>3</sup> Aqidah secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Iman berasal

<sup>2</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm 32.

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1997), h. 953

dari bahasa Arab, yaitu إيمان diambil dari kata kerja 'aamana' (أمن) - yukminu' (يؤمن) yang berarti 'percaya' atau 'membenarkan'. Secara istilah, Iman adalah:

تَصْدِيقٌ بِالْقَلْبِ وَتَقْرِيرٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

*"Membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, mengamalkan dengan perbuatan"*

Dengan pengertian ini iman tidak hanya terkait dengan membenaran dengan hati atau sekedar meyakini adanya Allah saja. Misalnya, Iman kepada Allah berarti meyakini bahwa Allah itu ada, membuktikannya dengan ikrar syahadat atau mengucapkan kalimat-kalimat dzikir kepada Allah, dan mengamalkan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Inilah makna iman yang sebenarnya, sehingga orang yang beriman berarti orang yang hatinya mengakui adanya Allah (dzikir hati), lidahnya selalu melafalkan kalimat-kalimat Allah (dzikir lisan), dan anggota badannya selalu melakukan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah (dzikir perbuatan).

Untuk mengembangkan konsep kajian aqidah ini, para ulama dengan ijtihadnya menyusun suatu ilmu yang kemudian disebut dengan ilmu tauhid. Mereka juga menanamnya dengan ilmu Kalam, Ushuluddin, atau teologi Islam. Ilmu-ilmu ini membahas lebih jauh konsep-konsep aqidah yang termuat dalam al-Quran dan Hadis dengan kajian-kajian yang lebih mendalam yang diwarnai dengan perbedaan pendapat di kalangan mereka dalam masalah-masalah tertentu.

## **2. Ajaran Tentang Syariah**

Secara etimologi, **syariah** berarti jalan ke sumber air atau jalan yang harus di ikuti, yakni jalan kearah sumber pokok bagi kehidupan.<sup>4</sup> Orang-orang Arab menerapkan istilah ini khususnya pada jalan setapak menuju palung air yang tetap dan di beri tanda

---

<sup>4</sup>Abdul Wahab Khalaf, *Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1

## *Akuntansi Syariah*

yang jelas terlihat mata. Secara terminologi, **syariat** adalah semua aturan yang Allah turunkan untuk para hamba-Nya, baik terkait masalah aqidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak. Baik terkait hubungan makhluk dengan Allah, maupun hubungan antar-sesama makhluk.

Allah berfirman:

﴿ ١٨ ﴾ ..... ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنْ لَّا مَرْفَ تَبِعَهَا

“Kemudian Aku jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu...” (QS. Al-Jatsiyah: 18)

Makna ayat, “Aku jadikan kamu berada di atas manhaj (jalan hidup) yang jelas dalam urusan agama, yang akan mengantarkanmu menuju kebenaran.” (Tafsir Al-Qurthubi, 16/163).

Secara garis besar syariah dapat diklasifikasi dalam 2 jenis, yaitu syariah ibadah dan syariah muamalah (sosial). Aturan atau hukum yang mengatur manusia dalam berhubungan dengan Tuhannya (*hablum minallah*) atau fikih ibadah dan aturan atau hukum yang mengatur hubungan dengan sesamanya (*hablum minannas*) atau fikih muamalah.

Dalam arti yang khusus (*ibadah mahdhah*), terwujud dalam rukun Islam yang ke lima, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadah (persaksian), mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu. Sedangkan muamalah bisa dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas manusia dalam berhubungan dengan sesamanya. Bentuk-bentuk hubungan ini bisa berupa hubungan perkawinan (*munakahat*), pembagian warisan (*mawaris*), ekonomi (*muamalah*), pidana (*jinayah*), politik (*khilafah*), hubungan internasional (*siyar*) dan peradilan (*murafa'at*). Pengamalan konsep dasar Islam ini dalam al-Quran disebut dengan *al'mal al-shalihah* (amal-amal shalih). Dari penjelasan tersebut di atas, terdapat perbedaan yang jelas antara syariah ibadah dan syariah muamalah (sosial). Berikut ini adalah perbedaan antara syariah ibadah dan syariah muamalah (sosial):

**Tabel 1.1. Perbedaan karakter syariah ibadah dan syariah muamalah (sosial)**

No	SYARIAH IBADAH	SYARIAH MUAMALAH
1	Mengatur hubungan vertical dengan Allah	Mengatur hubungan horizontal hamba dengan makhluk
2	Tidak Reasonable	Reasonable
3	Kesahannya memerlukan niat	Dalam kasus tertentu kesahannya tidak memerlukan niat
4	Pada prinsipnya, semua bentuk ibadah dilarang kecuali yang diizinkan	Pada prinsipnya, semua bentuk muamalah diizinkan kecuali yang dilarang

### **3. Ajaran Tentang Akhlak**

Secara etimologi, kata **akhlak** berasal dari bahasa Arab (اخلاق) bentuk jamak dari (خلق) yang biasa berartikan tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan bahkan agama. Kalimat tersebut mengandung segi persesuaian dan perkataan dengan kata (خالق) yang berarti kejadian yang erat hubungannya dengan pencipta dan kata yang berarti yang diciptakan. Pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak secara terminologi ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Imam Al-Ghazali dalam kitab *"Thya' al-Ulumuddin"* menyatakan:

*"Khuluq (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara' maka itu dinamakan akhlak yang bagus dan jika melahirkan akhlak darinya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan akhlak yang jelek."*

Dari pengertian akhlak di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian akhlak adalah suatu sifat yang melekat didalam jiwa yang keluar secara spontanitas dan tidak dipikirkan terlebih

## *Akuntansi Syariah*

dahulu dalam melakukan sebuah tindakan. Atau akhlak ialah salah satu faktor yang menentukan derajat keIslaman dan keimanan seseorang. Dilihat dari sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu: *Akhlaqul Karimah* (akhlak terpuji), ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan *Akhlaqul Madzmumah* (akhlak tercela) yaitu suatu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.<sup>5</sup>

### **C. Akuntansi Dalam Islam**

Akuntansi syariah baik dalam praktis maupun teoritis harus selalu mengacu pada ketentuan-ketentuan yang bersumber dari hukum Islam. Sumber hukum dijadikan rujukan akuntansi syariah dalam Al Qur'an dan Al Hadis.

#### **1. Akuntansi Ditinjau dari Al-Qur'an**

Dalam **QS Al-Baqarah (2) Ayat 282**, disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi.

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu)....."*

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al Quran dan secara jelas berisi perintah praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi. Ayat ini merupakan ayat yang paling terang-terangan membahas praktek akuntansi, terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat (كتب) dalam ayat tersebut, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi.

Dalam **Q.S An Nahl (16) Ayat 90** Allah memerintahkan untuk berbuat adil dan kebaikan. Sifat adil dan benar sangat penting

---

<sup>5</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm., 12.

bagi seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya. Bahkan *'adalah/keadilan* adalah asas dalam akuntansi syariah. Adil adalah menempatkan sesuatu sesuai posisinya. Sedang kebalikan dari keadilan adalah kedzhaliman.

*"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".*

Allah menerangkan dalam **Q.S Al Muthaffifin (83) Ayat 1-3**, sebagai berikut:

- a. *kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang,*
- b. *(yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,*
- c. *dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.*

Ayat ini menjelaskan tentang larangan berbuat curang. Yang dimaksud dengan orang-orang yang curang di sini ialah orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang. Dalam akuntansi syariah dilarang dalam berbuat curang. Kita mengenal beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi yang menyebabkan suatu perusahaan pailit, yang terkenal kasus enron. Termasuk praktek *earning management* dilarang dalam akuntansi syariah kecuali untuk mendatang *mashlahah* dan menghindari *mudharat*.

## **2. Akuntansi di Tinjau dari Al-Hadis**

Rasulullah saw. menaruh perhatian khusus terhadap *mua-malah maliah* (keuangan) yang bersih dan bebas dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli, dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara bathil. Sebagai mana hadis sebagai berikut:

- a. Hadis tentang pembukuan pencatatan (transaksi)  
(Ibnu Majah - 2356): *Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al*



## *Akuntansi Syariah*

*Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapaknya dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: 'Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya."*

b. Hadis tentang penghitungan

*Rasulullah bersabda "Hitunglah diri kalian sebelum kalian dihitung (hisab) timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang. Adalah lebih ringan kalian menghitung diri kalian sebelum besok dihitung".*

Hadis di atas mendorong manusia untuk melakukan penghitungan yang sebenar-benarnya, dan memperbaiki apa yang telah mereka hitung sebelum dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Pada hal ini kejujuran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sebenar-benarnya dalam penghitungan tersebut. Semua perbuatan hari ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Maka perbuatan seorang akuntan harus melakukan penghitungan yang sebenar-benarnya karena masih akan dipertanggungjawabkan kelak.

c. Hadis tentang ketelitian

*Rasulullah saw: Perlahan-lahan itu dari Allah dan tergesa-gesa itu dari setan. (Al Mahâsin)*

Hadis di atas menjelaskan *perlahan-lahan* memiliki arti bersabar dan penuh ketelitian dalam menjalankan sesuatu adalah bimbingan Allah. *Dan tergesa-gesa* itu diartikan sebagai pengaruh nafsu setan. Seorang akuntan diharapkan mempunyai sifat seperti di atas yaitu bersabar dan penuh ketelitian dalam mengerjakan tugasnya dalam hal penghitungan keuangan.

## D. Pengertian Akuntansi Syariah

Pengertian **akuntansi syariah** dapat dijelaskan secara sederhana melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah. Definisi bebas akuntansi adalah identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan syariah didefinisikan dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt untuk di patuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia.

Dalam bahasa Arab akuntansi diartikan dengan kata *muhasabah* (المحاسبة). Kata *muhasabah* berasal dari kata *hasaba* (حاسب) dan diucapkan juga dengan *hisab* (حساب), *hasibah* (حاسبة), *muhasabah* (المحاسبة), dan *hisaba* (حسابا). Kata kerja *hasaba* termasuk kata kerja yang menunjukkan adanya interaksi seseorang dengan orang lain.

Arti kata *muhasabah* secara bahasa adalah “menimbang” atau ‘memperhitungkan amal-amal manusia yang telah diperbuatnya’, seperti firman Allah Swt:

وَكَايْنٍ مِّن قَرْيَةٍ عَتَتْ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسَبْنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَدَّ بِهَا عَذَابًا نُكْرًا ﴿٨﴾

*“Dan, berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasulNya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan” (ath-Thalaaq:8)*

Selanjutnya, akar kata *hasaba* ialah *hisaba*, yaitu ‘menghitung dengan saksama atau teliti yang harus tercatat di surat-surat atau buku-buku, seperti firman Allah Swt:

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾

*“Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah.” (al-Insyiqaaq: 7-8)*

## *Akuntansi Syariah*

Menghisab sesuatu juga bisa berarti “mengkalkulasi dan mendata”. Menghisab sesuatu juga bisa berarti mendata, menyusun, dan mengkalkulasi, seperti firman Allah Swt:

وَجَعَلْنَا لَيْلٍ وَلنَّهَارَ آيَاتِينَ فَمَحَوْنَا آيَةَ لَيْلٍ وَجَعَلْنَا آيَةَ لَنَّهَارٍ مُّبْصِرَةً لَّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ لَّسَنِينَ وَلِحِسَابٍ وَكُلِّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

*“Dan, Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.” (al-Israa:12)*

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi dan pelaporan untuk mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung riba, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), dan *zhulum* (kezaliman).

Selain pengertian tersebut, ada pula *pengertian akuntansi syariah menurut para ahli*. Diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Sofyan S Harahap, **Akuntansi syariah** adalah penggunaan akuntansi yang secara nyata telah diterapkan sejak era Nabi Muhammad SAW, Khulafaurraiyidin dan pemerintah Islam lainnya dengan menjalankan syariah Islam.
2. Menurut Karim, **Akuntansi Syariah atau Akuntansi Islam** adalah suatu bidang baru dalam studi akuntansi, pada prinsipnya akuntansi ini dikembangkan dengan landasan nilai-nilai, etika dan syariah Islam.
3. Menurut Dr. Omar Abdullah Zaid, **Akuntansi Syariah** adalah suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari'at dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-

keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.

4. Menurut Adnan M Akhyar, **Akuntansi Syariah (Islamic Accounting)** adalah akuntansi yang memiliki tujuan untuk membantu mencapai keadilan sosial ekonomi (Al-Falah) baik bagi individu atau masyarakat dan sebagai upaya untuk mengenal sepenuhnya akan kewajiban kepada Tuhan. Semua unsur yang terlibat aktivitas ekonomi seperti akuntan, auditor, pemilik, manajer dan pemerintah sebagai bentuk sarana ibadah.

### **E. Tujuan Akuntansi Syariah**

Penerapan syariah dalam sistem akuntansi mengarah pada tercapainya kebaikan kesejahteraan, serta untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Sehingga muncullah beberapa pemikir mencoba merumuskan tujuan akuntansi syariah dengan bervariasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Menurut Triyuwono tujuan dari akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku para pengguna (users) informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal.<sup>6</sup>
2. Menurut Sofyan Syafri Harahap tujuan dari akuntansi syariah adalah mengungkapkan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan, dan akuntabilitas dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Sementara Gambling dan Karim berorientasi pada tujuan pengungkapan zakat yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Orientasi ini membawa konsekuensi pada perombakan bentuk akuntansi.
4. Sedangkan Husein Syahatah dalam buku *“Ushulul-Fikr al-Muhasabi al-Islami”*, merumuskan tujuan akuntansi (*muhasabah*) dalam Islam ada 6 (enam), yaitu:

---

<sup>6</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Prespektif, metodologi, dan teori*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 219.

## *Akuntansi Syariah*

- a. *Hifzul amwal* (memelihara uang)
- b. Eksistensi *al-Kitabah* 'pencatatan' ketika ada perselisihan
- c. Dapat membantu dalam pengambilan keputusan
- d. Menentukan hasil-hasil usaha yang akan diZakatkan
- e. Menentukan dan menghitung hak-hak kawan yang berserikat
- f. Menentukan imbalan, balasan atau sanksi.<sup>7</sup>

### **F. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah**

Prinsip-prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah; 282, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Prinsip pertanggung jawaban

Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat muslim. Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang khalik mulai dari alam kandungan.. manusia dibebani oleh Allah untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi. Inti kekhalifahan adalah menjalankan atau menu-naikan amanah. Banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah dimuka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

#### 2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan, jika ditafsirkan lebih lanjut, surat Al-Baqarah ayat 282 mengandung prinsip keadilan dalam melakukan transaksi.

---

<sup>7</sup> Safaruddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah, Sesuai PAPSU Tahun 2013*, (Medan: FEBI-UINSU Press, 2015), hlm 105.

Prinsip keadilan ini tidak saja merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar.

Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu: pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (akan tetap berpijak dalam nilai-nilai etika/syariah dan moral).

### 3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran, prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita kan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran, kebenaran ini kan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.